

**ANALISIS PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM MENYUSUN DETAIL  
ENGINEERING DESIGN (DED) INFRASTRUKTUR  
KAWASAN RUMAH SEDERHANA SEHAT (RSH)  
KOTA BANJARMASIN TAHUN 2014**

**Oleh :**

**H. Aqil Rachmatullah, Nina Widiyawati, Deli Anhar  
Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin**

**Abstract**

*The research was based on the rationale for the development of communication plans drafting Detail Engineering Design (DED), so as to increase the role of planning consultants assisted the relevant agencies in the province of South Kalimantan in order to maximize the role of Detail Engineering Design (DED) in the construction of residential areas in the city of Banjarmasin in South Kalimantan Province .*

*Issues to be discussed in this study focuses on the question:*

- 1. What is the purpose of communication planning in preparing Detail Engineering Design (DED) Region Infrastructure Simple Healthy House City of Banjarmasin in 2014?*
- 2. How phases - planning stages of communication in compiling Detail Engineering Design (DED) Region Infrastructure Simple Healthy House City of Banjarmasin in 2014?*
- 3. Anyone who is involved in the planning of communication in compiling Detail Engineering Design (DED) Region Infrastructure Simple Healthy House (RSH) City of Banjarmasin in 2014?*

*The research results indicate that communication planning Detail Engineering Design (DED) Region Infrastructure Simple Healthy House City of Banjarmasin in the category type top-down planning and bottom up. Types can be seen from the bottom up and the authorities are planning major initiatives in the Office of institutions lower regional work units deconcentration Kemenpera scope, type of top down where South Kalimantan Province and the Ministry of Housing to support the plan.*

**Keywords:** Communication Planning Detail Engineering Design, Housing

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai acuan integral dari pembangunan nasional perlu dilaksanakan secara serasi dan seimbang agar memperoleh hasil guna yang optimal dan merata pada seluruh bagian wilayah. Untuk memperoleh hasil guna yang optimal, maka pemanfaatan seluruh sumberdaya pembangunan perlu diatur secara bijaksana. Ruang wilayah merupakan satu sumberdaya alam yang dapat dijadikan sebagai sumber daya pembangunan. Oleh karena itu diperlukan upaya pendayagunaan dan pemanfaatan ruang yang lebih efektif, efisien, dan terencana demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan (sustainable).

Perumahan dan permukiman selain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta pengejawantahan jati diri. Terwujudnya kesejahteraan rakyat dapat ditandai

dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak huni dan serasi dengan lingkungan. Dengan demikian upaya penempatan bidang perumahan dan permukiman sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah sangat strategis.

Persoalan perumahan dan permukiman di Indonesia sesungguhnya tidak terlepas dari dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maupun kebijakan pemerintah dalam mengelola perumahan dan permukiman. Penyusunan arahan untuk penyelenggaraan perumahan dan permukiman secara nasional, sesungguhnya secara lebih komprehensif telah dilakukan sejak Pelita V dalam bentuk Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan, akan tetapi penekanannya masih terbatas kepada aspek perumahan saja.

Dalam perjalanannya, acuan tersebut dirasakan kurang sesuai lagi dengan berbagai perkembangan

permasalahan yang semakin kompleks, sehingga diperlukan pengaturan dan penanganan perumahan dan permukiman yang lebih terintegrasi. Sehingga untuk itu perlu disusun suatu kebijakan dan strategi baru yang cakupannya dapat meliputi bidang perumahan dan permukiman sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan sesuai dengan jiwa dan semangat otonomi daerah.

Kondisi perumahan dan permukiman di Indonesia pada saat ini menghadapi permasalahan yang cukup kritis, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, penanganan bidang perumahan dan permukiman harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Untuk mencapai kondisi perumahan dan permukiman yang dikehendaki, diperlukan informasi yang handal, akurat, dan dapat dipahami bersama mengenai kondisi perumahan dan permukiman di setiap daerah di Indonesia. Pengelolaan perumahan dan permukiman terutama di kawasan perkotaan mempunyai permasalahan yang kompleks yang meliputi berbagai

aspek fisik, ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Kebijakan yang dilaksanakan dengan pola top-down dalam mengatasi masalah perumahan dan permukiman serta fasilitas penunjangnya terkadang kurang tepat dan tidak mengenai sasaran karena tidak melibatkan secara langsung masyarakat setempat selaku pemanfaat.

Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan perumahan dan permukiman adalah masalah penyusunan rencana umum pengembangan perumahan dan permukiman. Sebagaimana diamanatkan dalam visi Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP), bahwa perumahan dan permukiman merupakan salah satu dari tiga kebutuhan dasar manusia selain juga merupakan salah satu sektor strategis dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya. Ironisnya, hingga saat ini pemerintah Indonesia belum mempunyai data dan alat pengukur yang akurat berkaitan dengan tingkat keinginan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan perumahan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, prosesnya dilakukan secara bertahap yakni melalui tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan konstruksi fisik, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan. Dalam pelaksanaan program, tahapan pembuatan perencanaan sangat diperlukan sekali dalam proses tersebut yang dalam pelaksanaannya diserahkan kepada pihak ketiga, yakni penyedia Jasa/Konsultan Perencana.

Pembangunan permukiman pada dasarnya adalah tugas dan tanggung jawab masyarakat sendiri. Namun pemerintah bertugas dan berkewajiban untuk membantu menciptakan iklim yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan prakarsa dan swadaya masyarakat, serta mengatur pelaksanaan pembangunan agar berlangsung tertib. Dalam hal ini Pemerintah membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana pada kawasan KTP2D, Pulau-Pulau Kecil dan Daerah Tertinggal, dan Perumahan Sederhana Sehat (RSH).

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini mengambil fokus pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah tujuan dari perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 ?
2. Bagaimanakah tahap – tahap perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 ?

## **METODE**

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang diambil lebih bersifat selektif. Metode sampling tidak digunakan dalam usaha untuk melakukan generalisasi statistik atau sekedar mewakili populasi, tetapi lebih mengarah pada generalisasi teoritis, karena metode deskriptif

kualitatif tidak harus memperhatikan populasi dan sampling.

Sumber data yang diperoleh disini tidak dipergunakan sebagai sumber data yang mewakili populasinya, tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Oleh karena itu pengambilan sampel didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu, maka metode sampling dalam pengertian ini disejajarkan dengan jenis metode sampling yang dikenal dengan sebutan purposive sampling, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan akurat (Sutopo, 2006:64).

Penelitian ini desainnya termasuk jenis penelitian kualitatif dengan fokus kajian terutama mengenai bagaimana perencanaan komunikasi pemasaran perumahan rakyat. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –

orang dan perilaku – perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan secara teliti ( Sutopo, 2006:41).

Data dan informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji secara ilmiah dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beberapa sumber data, dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Informan atau nara sumber, terdiri dari **Pejabat Pembuat Komitmen** beserta staf terkait di lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, Tempat dan peristiwa apa saja yang dilakukan berkaitan dengan

perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014.

2. **PT. Tugevus Beruntung** , selaku Konsultan Perencana penyusunan Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014.
3. Arsip dan dokumen resmi sebagai data pendukung yang dapat memperjelas data utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tujuan dari perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014.**

Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin dimaksudkan untuk mendorong, mengarahkan, dan memberdayakan masyarakat di sekitar

lingkungan permukiman untuk partisipasi dan berperan serta di dalam rangka meningkatkan permukiman sebagai bagian dari upaya mengembangkan potensi lingkungan permukiman secara tertata dan terkelola dengan baik.

Udin dan Abin dalam tesis Lutfirida Salman (2010:47) merumuskan beberapa tujuan perencanaan, termasuk perencanaan komunikasi, yaitu :

### **1. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian**

Yaitu disini tentu Membantu masyarakat agar mampu mewujudkan rencana yang pernah disusun menjadi wujud nyata yang dapat berdaya guna dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman masyarakat setempat.

Dalam tujuan Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekonsentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Muhammad Amril Syarif, ST, (27/06/2013) :**

“ Meningkatkan iklim kondusif, dan koordinasi pelaksanaan kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman. Meningkatkan ketersediaan permukiman agar dalam suasana nyaman, aman, dan sehat serta didukung prasarana dan utilitas yang memadai.”

## **2. Menghindari pemborosan sumber daya**

Ini jelaslah tercantum dalam pembuatan Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin bahwasanya sumber daya alam dari tempat dari pada permukiman tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal tidak sia –sia baik digunakan untuk keperluan yang tidak menguntungkan rakyat banyak.

Juga menurut Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekonsentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan,

**Muhammad Amril Syarif, ST,**  
**(27/06/2013) :**

“Meningkatkan pendayagunaan sumber daya perumahan permukiman secara optimal, meningkatkan peran pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan perumahan dan permukiman”

## **3. Alat bagi pengembangan quality assurance**

Menyusun program investasi sebagai acuan implementasi dengan menyertakan masyarakat sebagai bagian integral. Membantu masyarakat agar mampu memelihara hasil kerja sendiri dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman, dan bahkan mengembangkannya.

## **Tahapan Perencanaan Komunikasi Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat ( RSH ) Kota Banjarmasin.**

### **1. Pengumpulan data base line dan need assessment**

Pengumpulan data base line menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan komunikasi. Setiap aspek

perencanaan akan mengacu pada data base line atau penelitian. Kegiatan penelitian ini akan dihasilkan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dari masyarakat yang langsung berhadapan dengan masalah yang akan dihadapi. Data primer didapat dari interview, polling, ataupun focus group discussion (FGD). Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang bisa menjadi rujukan pelaksanaan program. Data pendukung ini bisa berupa informasi dari media cetak ataupun elektronik serta kebijakan-kebijakan yang berlaku atau berhubungan dengan program. Isu-isu strategis juga harus menjadi perhatian dalam pengumpulan data ini.

Sedangkan need assessment adalah mendata apa saja yang dibutuhkan selama proses akan berlangsung. Mendata sumberdaya apa saja yang bisa digunakan dalam program.

## 2. Perumusan objective komunikasi

Penentuan tujuan bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut

setelah program dilaksanakan. Penentuan tujuan harus spesifik supaya dengan jelas dan komprehensif bisa dilaksanakan. Kemudian objective dari sebuah program haruslah terukur apalagi saat dilakukan evaluasi. Kemudian objective harus bisa dijangkau dengan sumberdaya yang ada. Objective kemudian harus realistis sesuai dengan waktu yang tersedia dan budget yang ada beserta sumber daya lain.

Menurut Teknisi Konsultan PT. Tugevus Beruntung, **Wadi, ST, (27/06/2013) :**

“ Dalam tahapan inti pembuatan Detail Engineering Design DED ini ketentuan teknis baik dari segi pendataan jalan , dan bangunan lain yang mendukung di permukiman tersebut adalah hal objek penting yang harus di perhatikan”.

**Pihak yang terlibat dalam perencanaan komunikasi dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014.**

Henry Mintzberg dalam tesis Lutfirida Salman (2010:24)

mengemukakan ada tujuh elemen komunikasi yang penting yaitu :

1. Source, yaitu siapa yang berinisiatif dalam tindakan dan mengapa mereka harus dipercaya, serta bagaimana menjadi sumber yang kredibel dan efektif.

Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Muhammad Amril Syarif, ST, (27/06/2013) :**

“ Dana Dekon provinsi untuk memonitoring pelaksanaan, dan perencanaan yang dilakukan oleh Kota, maupun kabupaten –kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Selatan. “

Menurut Bendahara Pengeluaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Maria Ulfah, (26/06/2013) :**

“ Yang terlibat dalam perencanaan komunikasi ini yaitu pemerintah daerah,

instansi terkait, instansi swasta, dan masyarakat secara umumnya dimana tempat **Detail Engineering Design (DED)** itu dilaksanakan.”

1. Goal, yaitu hasil apa yang akan dicari.
2. Audience, yaitu membatasi khalayak. Siapa saja yang menjadi khalayak primer maupun sekunder.

Menurut Pejabat Penguji Surat Perintah Membayar Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Measta Simanjuntak, SE, (27/06/2013) :**

“ Yang terlibat dalam perencanaan komunikasi ini yaitu pihak masyarakat yang pertama melaporkan adanya masalah di suatu permukiman tempat tinggal mereka tersebut, kemudian dari pihak kelurahan mengadukannya ke dinas terkait yaitu Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan “.

3. Message, pesan apa yang akan dapat mencapai tujuan anda dengan khalayak tersebut.

Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Muhammad Amril Syarif, ST, (27/06/2013)** :

“ Pesan yang disampaikan di dalam Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan ingin adanya keteraturan dalam pengembangan perumahan kedepannya dan untuk mediana pun sekarang masih terbatas lingkungan konsultan perencana dan instansi kemenpera.”

4. Media, media apa saja yang lebih efektif dalam pesan kepada khalayak yang signifikan.
5. Feedback, komunikasi tidak hanya sebuah tindakan melainkan sebuah proses. Sehingga juga membutuhkan respon atas pesan yang disampaikan.

Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan, **Muhammad Amril Syarif, ST, (27/06/2013)** “ Bahwa pihak terlibat dalam penyusunan DED ini tentunya masyarakat sekitar dulu lah, yang melaporkan akan adanya masalah di sekitar lingkungan tempat tinggal baru kemudian dari kelurahan menanggapi untuk disampaikan ke instansi terkait.”

Respon di sini pun tentu saja melibatkan peran serta masyarakat sekitar dimana tempat **Detail Engineering Design (DED)** dikerjakan untuk mendapatkan sebuah proses berkelanjutan yang berjalan optimal.

## KESIMPULAN

Dengan diamanatkannya dalam Undang- Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, dalam pengembangan kabupaten/kota dan kawasan perkotaan

terdapat kebutuhan untuk merumuskan strategi pembangunan permukiman dan infrastruktur permukiman perkotaan yang mampu mendukung dan mengintegrasikan seluruh strategi sektoral yang terkait.

Perencanaan Komunikasi Dalam Menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 yang merupakan objek penelitian tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Komunikasi Dalam Menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 disusun bertujuan untuk :

1. sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian
2. menghindari pemborosan sumber daya
3. alat bagi pengembangan quality assurance
4. upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan

Juga salah satunya adalah Komunikasi merupakan interaksi yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu atau maksud ganda yang mana disini interaksi gabungan antar instansi pemerintah terkait yang diwakilkan Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekosentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan dengan Konsultan Perencananya PT. Tugevus Beruntung memiliki maksud ganda bukan hanya terbatas memberikan peningkatan kualitas lingkungan permukiman masyarakat setempat juga kepada pihak lain seperti misalnya kontraktor pembangunan perumahan maupun jalan nantinya agar bisa Menyiapkan dan menyajikan spesifikasi teknis dari seluruh rencana untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan konstruksi di kemudian harinya.

2. Perencanaan Komunikasi Dalam Menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 disusun dengan tahap –tahap 1) pengumpulan data base line dan need assessment; 2) perumusan objective

komunikasi; 3) analisis perencanaan dan pengembangan strategi; 4) analisis dan segmentasi khalayak; 5) pemilihan media; 6) mendesain dan pengembangan pesan; 7) perencanaan manajemen; 8) pelaksanaan pelatihan; 9) implementasi atau pelaksanaan; 10) Evaluasi program.

3. Perencanaan Komunikasi Dalam Menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Kota Banjarmasin tahun 2014 disusun dengan melibatkan stakeholder melalui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan yang dilaksanakan mulai tingkat kelurahan dan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun Satuan Kerja Perangkat Daerah Dekonsentrasi Lingkup Kementerian Perumahan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan dan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

### SARAN - SARAN

1. Dalam penyusunan perencanaan komunikasi Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan

Rumah Sederhana Sehat (RSH) perlu melibatkan pendapat para ahli komunikasi perencanaan.

2. Untuk lebih mengenalkan tentang Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH) melalui media televisi lokal/nasional serta jejaring sosial di dunia internet agar masyarakat lebih mengetahui peran Detail Engineering Design (DED) sendiri dalam pembangunan infrastruktur kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH).

### DAFTAR PUSTAKA

Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Jakarta : Logos, 1999.

Arni, Muhammad. *Komunikasi Perencanaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Devito, Joseph. *Komunikasi Antar manusia*. Jakarta : Professional Book, 1997.

Djuarsa, Sasa. *Teori Komunikasi* . Jakarta : Universitas Terbuka, 1994.

Effendy, Onong. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya, 2000.

Fisher, Aubrey. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Golberg, Elarson. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : Penerbit universitas Indonesia, 1985.

LittleJohn. *Theories of Human Communication*. United States of America : Wadsworth Publishing Company, 1999.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasution, Zulkarimein. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 1996.

Roeslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Bandung : Raja Grafindo Persada, 2003.

Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1988.

Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan terapannya dalam penelitian*. Edisi -2. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wursanto, Ig. *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.

#### Sumber Tesis :

Salman, Lutfirida, *Analisis Perencanaan Komunikasi Pemasaran Pariwisata Visit Lombok 2012 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Tesis : Universitas Sebelas Maret, 2010.

#### Sumber Arsip :

Laporan Badan Penelitian dan Pengembangan, Puslitbang Jalan-Dep. PU dan Kemenpera Tahun 2012, Kemenpera Kalsel, 2012.

Laporan PT. Tugevus Beruntung dalam menyusun Detail Engineering Design (DED) Infrastruktur Kawasan Rumah Sederhana Sehat (RSH). Banjarmasin, 2013.

Undang- Undang No. 1 Tahun 2011, tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kemenpera, Jakarta, 2011.